

## Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai yang lebih luas dan mendalam. Seseorang yang memiliki kecerdasan spriritual lebih cenderung memiliki kepekaan yang lebih dari pada lainnya. Kecerdasan spiritual sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar adalah proses di mana adanya suatu perubahan tingkah laku pada individu dan disebabkan adanya pengalaman.

Penelitian ini dilakukan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran lamongan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah a). untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa, b) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dan c) untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa MA Tarbiyatut Tholabah kranji Paciran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun jumlah subjek diambil oleh peneliti sebesar 41 siswa. Pengambilan data menggunakan dua skala, yaitu: skala kecerdasan spiritual dan skala motivasi belajar. Teknik datanya menggunakan analisis normalitas, analisis korelasi product moment, analisis tingkat pengkategorian.

Dari hasil penelitian, bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, memiliki kategori tinggi dengan prosentase 100%. Sedangkan tingkat motivasi belajar siswa MA Tarbiyatut Tholabag memiliki kategori sedang dengan prosentase 63,41%. Dan menunjukkan korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa dengan hasil korelasi yang signifikan ( $r_{xy}=0.654$ ) dengan angka signifikan ( $0.000<0,05$ ). Artinya ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar, dan Siswa

Machfudhotin Masruroh

Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

## Muqodimah

Ilmu pengetahuan dan proses pendidikan, di pihak lain menjadi jembatan untuk memahami hakikat ketuhanan. Sebagaimana hal itu dikemukakan Hasan Langgulung bahwa konsep dasar pendidikan adalah bertumpu pada landasan epistemologis mengenai manusia seutuhnya, yaitu berupa potensi yang terus menerus mendayagunakan fitrah manusia sebagai potensi menuju kehidupan yang lebih baik. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Menurut Sardiman (2005) mendeskripsikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Idealnya motivasi haruslah intrinsik, yakni pembelajar memiliki motivasi diri (*self-motivation*). Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan prestasi belajar siswa selain motivasi adalah kecerdasan. Dalam perkembangannya kecerdasan ini disinyalir juga mampu menghidupkan motivasi siswa dalam belajar sehingga membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia, (Zohar dan Marshall, 2007). Pusat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional adalah kecerdasan spiritual.

Madrasah Aliyah adalah salah satu sekolah yang bernaung di yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Karena Madrasah Aliyah ini berbasis dari pondok pesantren yang kental akan agamanya maka ada perbedaaan dalam pembagian kelas

untuk siswa laki-laki dan perempuan. Selain kelas pelajaran yang diajarkanpun juga berbasis keagamaan. Siswa banyak memiliki makna dan nilai yang dapat dijadikan suatu bahan acuan dalam bermasyarakat. Seharusnya siswa mendapatkan banyak pelajaran tentang keagamaan yang diambil. Sehingga siswa banyak memiliki makna dan nilai yang dapat dijadikan suatu bahan acuan dalam bermasyarakat. Agar siswa dapat memiliki sikap yang *akhlakul karimah*. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru pengabdian mengatakan bahwa siswa siswi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan berbeda dengan siswa siswi MA Tarbiyatut Tholabah Yang dahulu, kebanyakan siswa siswi yang sekarang kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam pelajaran yang diberi, sedangkan siswa siswi yang dahulu senang memperhatikan dan aktif dalam menerima pelajaran.

### **Kerangka Kerja**

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2007) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Mujib dan Mudakkir (2001) memberi pengertian tentang kecerdasan spiritual islam sebagai kecerdasan yang berhubungan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia, berupa ibadah agar ia dapat kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin *Spiritual Intelligence* (SI)

tinggi. Menurut Munandar (2001), kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai yang lebih luas dan mendalam.

Ciri-ciri kecerdasan spiritual, yaitu: memiliki prinsip dan visi yang kuat, kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadap dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpandangan holistik, dan menjadi bidang mandiri. Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah sudut pandang spiritual-keagamaan, sudut pandang relasi-sosial keagamaan, dan sudut pandang etika sosial.

Menurut Reymond & Judith (2004), mengatakan bahwa dalam pengertian yang luas motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan melalui proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan sebaliknya.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua variabel, yaitu: variabel kecerdasan spiritual dan variabel motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, kelas satu putri dengan jumlah 41 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua skala, yaitu skala kecerdasan spiritual dan skala motivasi belajar

## Hasil

Uji asumsi terhadap variabel ini dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, sebagai berikut: Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*. hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MB	SQ
N		41	41
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	96.3659	1.2846E2
	Std. Deviation	1.33655E1	1.40091E1
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.118
	Positive	.096	.118
	Negative	-.082	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.617	.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842	.623
a. Test distribution is Normal.			

Hasil uji linearitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Uji Linearitas

### ANOVA Table

	Sum of Squares	Db	Mean Square	F hit	F <0.05
VAR00001 * Between (Combined)	6524.445	24	271.852	3.281	.009

VAR00002	Groups	Linearity	3354.734	1	3354.734	40.487	.000
		Deviation from Linearity	3169.711	23	137.814	1.663	.149
	Within Groups		1325.750	16	82.859		
	Total		7850.195	40			

Berdasarkan uji asumsi yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data penelitian termasuk normal dan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sehingga analisis data dapat memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antarkecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui R (koefisien korelasi) adalah 0,654 dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0.05$ ), artinya terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

### **Diskusi**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa di MA Tarbiyatut Tholabah dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $F = 29,104$ , nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,654. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima, bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa MA Tarbiyatut Tholabah.

Menurut Dr.Dimitri Mahayana (dalam Nggermanto 2001), menunjukkan beberapa ciri orang yang ber-SQ tinggi, beberapa diantaranya adalah memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dan keragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan, dan mampu mengelolah dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan. Menurut Zohar dan Marshall (2007), seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberi petunjuk penggunaannya. Dengan kata lain, seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain. Hal ini siswa dituntut untuk memegang teguh ajaran agama islam.

Sebagaimana yang dikatakan Agustian (2008) fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, perilaku itu seperti, *istiqomah*, *tawadhu'* (rendah hati), berusaha dan berserah diri, *kaffah*, *tawzzun* (keseimbangan), *ihsan*, (Agustian, 2009). Dari fungsi kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian di atas, membuktikan bahwa ada kaitan antara motivasi belajar, seperti yang sudah dijelaskan di atas, kecerdasan spiritual merupakan salah satu pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa tingkat kecerdasan spiritual pada siswa MA Tarbiyatut Tholabah dikatakan tinggi dengan kategori tinggi. Ini berarti siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan dapat menyesuaikan secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, mengetahui batas wilayah yang nyaman pada

dirinya, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, memiliki pandangan yang luas, dan tidak merugikan orang lain.

Sedangkan hasil penelitian tentang tingkat motivasi belajar siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan dikatakan sedang dengan kategori sedang, Ini berarti siswa memiliki minat, harsat untuk berhasil dalam belajar yang baik, memiliki harapan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, dan memiliki semangat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil uji hipotesis terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran lamongan, terdapat hubungan positif yang signifikan. Ini berarti untuk mencapai hasil yang baik tidak hanya dibutuhkan motivasi belajar saja akan tetapi dibutuhkan kecerdasan spiritual juga.

Dari hasil penelitian tersebut, saran peneliti diberikan kepada:

Disarankan kepada siswa MA Tarbiyatut Tholabah agar menjaga dan lebih meningkatkan lagi kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga orang tuap ikut membimbing motivasi belajar siswa, tanpa adanya bimbingan dari orang tua maka motivasi belajar siswa tidak akan terarah dengan baik. Dan siswa dapat menjaga fasilitas yang sudah diberikan.

Bagi para orang tua siswa, agar lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa tidak turun, dengan memberi fasilitas yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan belajar siswa, agar kecerdasan spiritual siswa lebih terarah dengan baik, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Thonthowi.1993.*Psokologi Pendidikan*.Bandung.Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta.PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Desmita.2014.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta
- Hendrianto, Prasetyo. 2012, (on line), [sainjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel](http://sainjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel)
- Iskandar.2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*.Jakarta. GP Press.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*.Jakarta.Rajawali Press
- Munandir. 2001. *Ensiklopedi Pendidikan*.Malang.UM Press
- Nggermanto.2005. *Quantum Quotient (kecerdasan Quantum)*. Bandung.Nuansa
- Prawira Atmaja Purwa. 2012.*Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*.Yogyakarta.Ar-ruzz Media.
- Raymond, Judith.2004. *Hasrat Untuk Belajar Membantu Anak-Anak Termotivasi dan mencintai Belajar*. Cet 1.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suharsono.2005.*Melejitkan IQ, IE, & IS*. Depok.Inisiasi Press

- Sukidi, 2004. *Rahasia Sukses Hidup bahagia “Kecerdasan Spiritual” Mengapa SQ Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ*. Jakarta.PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman A.M, 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Quraish.1996. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung. Mizan
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin.2009.*Psikologi Belajar*.jakarta.Rajawali Pers
- Wahyuni, Nur Esa.2009. *Motivasi Dalam pembelajaran*. Malang. UIN-Malang Press.
- Zohar, Danah&Marshall Ian, 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*.Bandung. PT. Mizan Pustaka

